ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL PELANGI DI LANGIT ACEH KARYA REZE SATYA

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

RINDI ARISTI

NIM: 1611010041

PROGRAM S1 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Rindi Aristi
NIM	: 1611010041
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Analisis Struktural Pada Novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 1 Juli 2024

Pembimbing I,

Henda Kasmi, M. Pd
NIDN. 1316058701

Pembimbing II,

Wahidah Nasution, M.Pd
NIDN. 0108078703

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Rika Kustina, M.Pd
NIDN: 0105048503

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Batasan Masalah 5
1.3 Rumusan Masalah 6
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI **8**
2.1 Karya Sastra 8
2.2 Struktur Sastra 11
2.3 Pengertian Novel 18
2.3.1 Jenis-jenis Novel 20
2.3.2 Unsur-unsur Pembangun Novel 22
2.4 Penelitian yang Relevan 23
2.5 Kerangka Berpikir 25
BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1 Metode Penelitian 27
3.2 Subjek dan Objek Penelitian 27
3.3. Sumber Data 28
3.3 Teknik Penelitian 28
3.4 Teknik Pengumpulan Data 29
3.5 Teknik Analisis Data 30
BAB IV PEMBAHASAN **32**
4.1.1 Penyajian Data 32
4.2 Pembahasan Data 43
BAB V PENUTUP **50**
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA **52**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wujud cerminan dari kehidupan masyarakat. Ini berarti cerita yang dibangun oleh sebuah karya sastra,baik pada prosa, novel, puisi, maupun drama merupakan gambaran dari lingkungan masyarakat yang ada. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa dalampenyampaiannya (Suwardi,2012). Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

Merujuk pada pernyataan di atas, karya sastra merupakan produk masyarakat dalam bidang kebudayaan, dan hingga kini sastra merupakan saksi budaya yang terus dikembangkan. Selanjutnya, karya sastra bukan semata-mata respons interaksi sosial. Aktivitas-aktivitas karya seni yang mengimplikasikan motivasi yang jauh lebih luas dan dalam, yaitu rekonstruksi asumsi-asumsi kesadaran sosial, berbagai asumsi dikonfigurasikan secara verbal. Melalui kemampuannya untuk "meniru" gejala-gejala alam semesta, karya sastra mampu menciptakan homologi dan simetri terhadap pranata sosial yang menghasilkannya. Persamaan-persamaan yang diciptakannya tidak mesti didefinisikan sebagai khayalan belaka, tetapi lebih bermakna apabila dipandang sebagi replika-replika pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu dengan sendirinya lebih sesuai dengan apresiasi pada tingkat yang lebih tinggi (Ratna, 2009:40).

Berkenan dengan karya sastra, novel sebagai salah satu bentuk karya sastra menyajikan ide -ide mengenai pelbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, seperti masalah moral, budaya, politik, dan sosial. Hal ini menandakan bahwa sastrawan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki keterampilan khusus berusaha memberikan nilai positif untuk dijadikan masukan bagi pembacanya, yakni masyarakat dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Secara umum, Barthes (dalam Ratna,2009:111) berpendapat bahwa novel adalah tindakan untuk menemukan hubungan dengan orang lain, sekaligus memapankan novel sebagi institusi sosial.

Novel juga merupakan salah satu hasil karya sastra jenis prosa fiksi yang mencerminkan kehidupan dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang banyak memberikan manfaat. Untuk dapat menghayati dan memahami nilai-nilainya pembaca harus berusaha untuk mengenal, memahami nilai-nilai, struktur dan unsur-unsur yang membangun novel yakni unsur dalam (intrinsik atau nilai sastra) dan struktur luar (ekstrinsik) yang dimiliki oleh novel sebagai karya fiksi. Novel merupakan salah satu hasil seni yang diciptakan pengarang berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat atau dialaminya. Oleh karena itu, dalam menulis sebuah karya sastra pengarang harus mengacu pada lingkungan dan keadaan yang pernah dialaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek (1995:276), yang mengatakan sastra novel salah satunya harus mempunyai kaitan yang nampak dengan kehidupan.

Novel merupakan struktur yang bermakna. Oleh karena itu, novel tidak hanya serangkaian tulisan yang tersusun dan tertuang karena jiwa pengarang namun merupakan bagian struktur pikiran yang tersusun dari berbagai unsur. Analisis strukturalisme merupakan prioritas pertama sebelum diterapkan analisis yang lain. Tanpa struktural, kebulatan makna instrinsik dalam suatu karya sastra tidak dapat ditangkap.

Sebuah karya sastra menurut kaum struktural adalah sebuah totalitas yang dibangun secara konherensif oleh berbagai unsure pembangunnya. Di satu pihak, struktur karya sastra menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009: 36) dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennnya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Menikmati dan menghayati sebuah karya sastra lebih dalam, akan semakin memahami jika mengkaji strukturalnya, penulis sangat tertarik untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam tentang sebuah fiksi yang dalam hal ini berupa novel, salah satunya dengan mengkaji struktur.

Struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi,mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur instrinsik fisik yang bersangkutan. Karya sastra mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan yang kemudian dijelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antarunsur itu, sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas-kemaknaan yang padu. Misalnya, bagaimana hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lain, kaitannya dengan pemplotan yang tak selalu kronologis, kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dengan latar dan sebagainya. Sehingga dari kajian ini mendapatkan hasil maksimal untuk membedah dan menikmati sebuah karya sastra.

Novel Pelangi Di Langit Aceh karangan Reje Satya memiliki kelebihan dan memiliki perbedaan dari novel lain. Kelebihannya adalah alur cerita yang merupakan pencerminan dunia realitas yang dialami oleh manusia di tengah–tengah masyarakat, sehingga ceritanya benar–benar hidup. Penggambaran kompleksitas tokohnya begitu tertata seakan terjadi di dunia nyata. Di dalamnya menceritakan tentang Sepasang kisah ini bercerita tentang proses pencarian cinta sejati. Betapa sekuat apa pun hatimu merengkuh satu nama, merepalkannya dalam doa-doa, pada

akhirnya engkau tetap tunduk pada ketetapan Tuhan, kepada siapa cinta itu telah dituliskan. Dari Surakarta, kemudian beralih ke Banda Aceh, lalu melesat menuju Takengon, kisah cinta segitiga dalam cerita tidak hanya membuat pembaca larut di dalam kisahnya. Namun, juga ikut merasakan sesnsasi perjalanan yang mendebarkan. Berangkat dari konsep 'mencari tanpa syarat', kisah ini ditulis sebagai pembasuh bagi jiwa yang lelah, peredam bagi amarah yang membuncah, serta fase bagi hati yang meranggas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Struktural Pada Novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya**". Penulis mengambil novel Pelangi Di Langit Aceh karya Reje Satya sebagai bahan penelitian ini berdasarkan pertimbangan berikut ini.

1. Novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya berdasarkan pengetahuan penulis, belum pernah dikaji dari segi struktural, psikologi, gaya bahasa, sosiologi, maupun yang lainnya. Lebih khusus di lingkungan Universitas Bina Bangsa Gatsempena Banda Aceh.
2. Novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya berdasarkan pengetahuan penulis mempunyai struktur yang lengkap, apalagi jalan peristiwanya atau alur ceritanya seperti realitas, maka tepat apabila dikaji dari segi strukturnya.
3. Novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya unsur-unsur struktur karya sastra yang membentuk keutuhan karya sastra.

1.2 Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya kesalahan dalam pemahaman penelitian ini agar lebih intensif dan efesien dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pemantasan masalah. Penelitian ini dibatasi

pada masalah sebagai berikut.

1. Masalah dan tema yang dialami tokoh dalam novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya.
2. Fakta cerita yang meliputi penokohan, plot dan latar dalam Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya.
3. Sarana sastra yang ada dalam novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya yang meluputi judul, pusat pengisahan, dan gaya bahasa.
4. Hubungan antar unsur di dalam novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasn masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masalah dan tema yang dialami tokoh dalam novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya?
2. Bagaimana fakta cerita yang meliputi penokohan, plot dan latar dalam Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya?
3. Bagaimana sarana sastra yang ada dalam novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya yang meluputi judul, pusat pengisahan, dan gaya bahasa?
4. Bagaimana hubungan antar unsur di dalam novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan masalah dan tema yang dialami tokoh dalam novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya;
2. Mendeskripsikan fakta cerita yang meliputi penokohan, plot dan latar dalam Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya;
3. Mendeskripsikan sarana sastra yang ada dalam novel Pelangi Di Langit Aceh Karya Reje Satya yang meluputi judul, pusat pengisahan, dan gaya bahasa;